

ARTIKEL

**PENGARUH KUALIFIKASI PENDIDIKAN, PENGALAMAN
KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA
GURU DI SMA FRATER MAKASSAR**

REVOLUANCE ADIMUNTJA



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

PENGARUH KUALIFIKASI PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA FRATER MAKASSAR

¹Anwar Ramli. ²Basri Bado. ³Revoluance Adimuntja

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: epoyadimuntja@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMA Frater Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Frater Makassar yang terdiri dari guru berstatus ASN, guru tetap yayasan, guru kontrak, dan guru magang sebanyak 41 guru., sedangkan untuk sampelnya menggunakan tehnik sampel jenuh yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan tehnik kuesioner, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi *spearman rank*. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif (skor rata-rata, simpangan baku, varians serta presentase), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas) uji regresi berganda, uji-t, uji-f dan uji delta koefisien determinasi (ΔR^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru, besarnya pengaruh yang diberikan adalah 24.2 %, sedangkan sisanya adalah 75.8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

Kata kunci: *kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja, disiplin kerja, dan kinerja guru*

Abstract : *The Influence of Educational Qualifications, Work Experience, and Work Discipline on Teachers' Performance at SMA Frater Makassar.* Thesis. Department of Social Science Education. Postgraduate Program, State University of Makassar. (supervised by Anwar Ramli and Basri Bado).

This study is a quantitative research that aims to discover and analyze the influence of educational qualifications, work experience, and work discipline on teachers' performance at SMA Frater Makassar. The independent variables in this study are educational qualifications, work experience, and work discipline while the dependent variable is teachers' performance. The population of the study were all

teachers of SMA Frater Makassar consisted of teachers with ASN (state civil apparatus) status, permanent teachers of the institution, contract (non-permanent) teachers, and apprentice teachers as many as 41 teachers, while the sample used saturated sample techniques, namely the entire population was used as the research sample. The research data were obtained by using questionnaire, observation, and documentation techniques. The data analysis method used was validity test, reliability test, and spearman rank correlation test. The data analysis technique used was descriptive analysis (average score, standard deviation, variance, and percentage), classical assumption test (normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test) multiple regression test, t-test, f-test, and determination coefficient delta test (ΔR^2). The results of the study reveal that educational qualifications, work experience, and work discipline simultaneously influence teachers' performance, the amount of influence given is 24.2%, while the remaining 75.8% is explained or influenced by other variables not selected in this study.

Keywords: *educatioal qualifications, work experience, work discipline, teachers' performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha peningkatan kualitas diri setiap manusia terutama bagi tenaga pendidik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (5) dan Ayat (6) menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru sebagai salah satu tenaga pendidik tentu mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sangat membutuhkan pengembangan diri. Sumber daya manusia khususnya Guru dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas program pendidikan sesuai dengan undang-undang.

Pendidikan yang berkualitas tentu didukung dengan adanya sumber daya sebagai penggerak terlaksananya program pendidikan. Untuk mencapai tenaga pendidik yang berkualitas ada beberapa factor yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh tenaga pendidik, pengalaman kerja dan disiplin kerja yang baik dari tenaga pendidik, yang pada akhirnya hasil kerja atau kinerja

yang dihasilkan akan menjadi lebih maksimal.

Guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu meningkatkan kinerja mereka. Kinerja Guru mempunyai kedudukan yang penting dalam peningkatan dan pengendalian mutu pendidikan.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru menurut Mulyasa (2004:139), antara lain: (1) sikap mental berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja, (2) tingkat pendidikan, (3) keterampilan, mencakup kecakapan (*ability*) dan pengalaman (*experience*), (4) manajemen, (5) hubungan industrial, (6) tingkat penghasilan, (7) gizi dan kesehatan, (8) jaminan sosial, (9) lingkungan, (10) kualitas sistem, (11) teknologi yang dipakai, dan (12) kesempatan berprestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul "*Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Frater Makassar*".

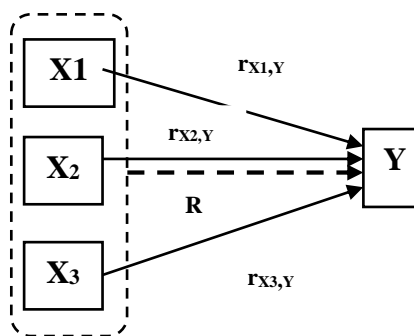
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *ex-post facto*. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, dan penelitian ini juga akan menjelaskan hubungan antara variabel, memengaruhi dan dipengaruhi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja dan 1 variabel dependen yaitu kinerja guru. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana pengaruh variabel kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja terhadap variabel kinerja guru. Apakah terdapat hubungan antara kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Frater Makassar. Tempat ini dipilih sebagai lokus penelitian karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dibuat, maka desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar. 1 dibawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Dimana: X_1 = Kualifikasi Pendidikan

X_2 = Pengalaman kerja

X_3 = Disiplin Kerja

Y = Kinerja Guru

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMA Farater Makassar yaitu 41 guru Sedangkan sampel dalam penelitian

ini, Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel jenuh, yaitu tehnik penarikan sampel dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Teknik penarikan sampel jenuh digunakan apabila jumlah populasi yang ada dianggap sedikit. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 guru atau seluruh jumlah guru yang ada di SMA Frater Makassar.

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yaitu kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja serta 1 variabel terikat yaitu kinerja guru.

Kualifikasi pendidikan merupakan skor kecenderungan kemampuan seorang Guru untuk memperoleh keahlian melalui tingkat atau jenjang pendidikan formal, non formal dan informal untuk mengembangkan perannya dan mencapai tujuan yang berkualitas.

Pengalaman kerja merupakan skor kecenderungan proses pembentukan pengetahuan berupa kualitas Guru dalam melaksanakan tugas yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang dapat diukur melalui indikator pendidikan dan pelatihan, masa mengajar/masa kerja, dan kesempatan kerja.

Disiplin kerja merupakan skor kecenderungan proses pembentukan pengetahuan berupa kualitas Guru dalam melaksanakan tugas yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang dapat diukur melalui indikator teladan pemimpin, balas jasa, keadilan, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan.

Kinerja Guru merupakan skor kecenderungan hasil kerja Guru yang dicapai dalam melaksanakan tugas

sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab dalam mencapai tujuan yang dapat diukur melalui indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kedisiplinan kerja, dan kemampuan bekerja sama.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket, pengukuran skala likert. Menurut (Sugiyono, 2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dari setiap pegawai terhadap permasalahan yang diteliti. Jawaban setiap item instrument berupa kata-kata dan angka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: kuesioner atau angket, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi *spearman rank*.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari skor rata-rata (*mean*), simpangan baku, *varians* serta *presentase*). Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, uji t, dan uji f serta uji delta koefisien determinasi (ΔR^2).

HASIL

a) Uji Validitas.

Berikut ini hasil perhitungan SPSS.21 item pernyataan dari variabel X₁ (Kualifikasi Pendidikan) yaitu:

Tabel. 1 Item Total Statistics Variabel X₁ (Kualifikasi Pendidikan)

No. Item	Corrected Item Total Correlation	Nilai r-tabel	Ket.
1	0.714	0.308	Valid
2	0.765	0.308	Valid
3	0.762	0.308	Valid
4	0.756	0.308	Valid
5	0.771	0.308	Valid
6	0.500	0.308	Valid
7	0.542	0.308	Valid
8	0.810	0.308	Valid
9	0.685	0.308	Valid
10	0.753	0.308	Valid
11	0.744	0.308	Valid
12	0.756	0.308	Valid

Berikutnya adalah hasil olah data SPSS.21 analisis validitas untuk variabel X₂ (Pengalaman Kerja) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2 Item-Total Statistic Variabel X₂ (Pengalaman Kerja)

No. Item	Corrected Item Total Correlation	Nilai r-tabel	Ket.
1	0.593	0.308	Valid
2	0.669	0.308	Valid
3	0.657	0.308	Valid
4	0.767	0.308	Valid
5	0.599	0.308	Valid

6	0.721	0.308	<i>Valid</i>
7	0.588	0.308	<i>Valid</i>
8	0.736	0.308	<i>Valid</i>
9	0.604	0.308	<i>Valid</i>
10	0.606	0.308	<i>Valid</i>
11	0.519	0.308	<i>Valid</i>
12	0.309	0.308	<i>Valid</i>

Berikutnya adalah hasil olah data SPSS.21 analisis validitas untuk variabel X₃ (Disiplin Kerja) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3 Item-Total Statistic Variabel X₃ (Disiplin Kerja)

<i>No. Item</i>	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	<i>Nilai r-tabel</i>	<i>Ket.</i>
1	0.682	0.308	<i>Valid</i>
2	0.726	0.308	<i>Valid</i>
3	0.716	0.308	<i>Valid</i>
4	0.774	0.308	<i>Valid</i>
5	0.744	0.308	<i>Valid</i>
6	0.603	0.308	<i>Valid</i>
7	0.560	0.308	<i>Valid</i>
8	0.789	0.308	<i>Valid</i>
9	0.684	0.308	<i>Valid</i>
10	0.734	0.308	<i>Valid</i>
11	0.759	0.308	<i>Valid</i>

12	0.749	0.308	<i>Valid</i>
13	0.626	0.308	<i>Valid</i>
14	0.816	0.308	<i>Valid</i>
15	0.683	0.308	<i>Valid</i>
16	0.801	0.308	<i>Valid</i>
17	0.682	0.308	<i>Valid</i>
18	0.734	0.308	<i>Valid</i>
19	0.789	0.308	<i>Valid</i>
20	0.789	0.308	<i>Valid</i>
21	0.816	0.308	<i>Valid</i>
22	0.786	0.308	<i>Valid</i>
23	0.684	0.308	<i>Valid</i>
24	0.560	0.308	<i>Valid</i>
25	0.816	0.308	<i>Valid</i>
26	0.683	0.308	<i>Valid</i>
27	0.774	0.308	<i>Valid</i>
28	0.560	0.308	<i>Valid</i>
29	0.759	0.308	<i>Valid</i>

Berikutnya adalah hasil olah data SPSS.21 analisis validitas untuk

variabel Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4 Item-Total Statistic Variabel Y (Kinerja Guru)

No. Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Nilai <i>r</i> -tabel	Ket.
1	0.630	0.308	Valid
2	0.755	0.308	Valid
3	0.642	0.308	Valid
4	0.756	0.308	Valid
5	0.752	0.308	Valid
6	0.792	0.308	Valid
7	0.648	0.308	Valid
8	0.811	0.308	Valid
9	0.680	0.308	Valid
10	0.846	0.308	Valid
11	0.628	0.308	Valid
12	0.785	0.308	Valid
13	0.513	0.308	Valid
14	0.667	0.308	Valid
15	0.623	0.308	Valid

Berdasarkan kolom "*Corrected Item Total Correlation*" pada tabel 1,2,3 dan 4 diatas terlihat bahwa semua item pernyataan lebih besar dari nilai *r*-tabel **0.308** dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel X₁, X₂, X₃ dan Y dinyatakan valid dan layak digunakan.

b) Uji Reliabilitas

Tabel. 5

Reliability Statistics Variabel X₁

Nilai Koefisien Cronbah Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
.914	12

Tabel. 6

Reliability Statistics Variabel X₂

Nilai Koefisien Cronbah Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
.907	12

Tabel. 7

Reliability Statistics Variabel X₃

Nilai Koefisien Cronbah Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
.966	29

Tabel. 8

Reliability Statistics Variabel Y

Nilai Koefisien Cronbah Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
.928	15

Pada penelitian ini hasil analisis SPSS.21 terhadap item-item pernyataan pada variabel X₁ (kualifikasi pendidikan), X₂ (pengalaman kerja) X₃ (Disiplin kerja) dan Y (kinerja guru) menunjukkan koef. *Cronbach's Alpha* lebih besar dari standar *cronbach alpha* **0.7**, hal tersebut membuktikan bahwa item-item pernyataan yang digunakan dapat disimpulkan reliabel atau dapat

dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

c) Uji Korelasi Spearman Rank

Berdasarkan hasil olah data uji korelasi pada tabel *Spearman Rank Correlations* diperoleh nilai korelasi koefisien untuk hubungan variabel kualifikasi pendidikan (X_1) terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah sebesar **0.739**** dengan tanda positif signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan kuat dengan kinerja guru, dimana koefisien variabel kualifikasi pendidikan berada pada interval 0,60–0,799 sesuai dengan interpretasi kuatnya hubungan korelasi menurut Sugiyono (2014).

Selanjutnya, diketahui nilai korelasi koefisien untuk hubungan variabel pengalaman kerja (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) adalah sebesar **0.655****. dengan tanda positif signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan kuat dengan kinerja guru, dimana koefisien variabel pengalaman kerja berada pada interval 0,60 – 0,799. Sedangkan untuk nilai korelasi antara disiplin kerja dengan kinerja guru adalah **0.757****. nilai koefisien korelasi antara variabel disiplin kerja dengan kinerja guru **0.757****, dengan tanda positif signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki hubungan yang positif serta tingkat hubungan kuat dengan kinerja guru, dimana koefisien variabel disiplin kerja berada pada interval 0,60 –

0,799 sesuai dengan interpretasi kuatnya hubungan korelasi menurut Sugiyono (2014).

d) Pengujian Hipotesis (Uji Regresi Berganda, Uji-T, Uji-F). dan

1) Uji Regresi Berganda

Tabel. 9 Uji Regresi Berganda

Variabel	Nilai Konstanta	Nilai Standar Error
Kinerja Guru	21.811	16.761
Kualifikasi Pendidikan	.540	.176
Pengalaman Kerja	.166	.115
Disiplin Kerja	.080	.126

Sumber: Hasil olah data SPSS.21 Tabel *Coefficients^a*

Berdasarkan hasil output program SPSS.21 pada tabel *Coefficients^a*, maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana : Y = Kinerja Guru
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
 X_1 = Kualifikasi Pendidikan
 X_2 = Pengalaman Kerja
 X_3 = Disiplin Kerja
e = Standar error

$$Y = 21.811 + 0.540.X_1 + 0.166.X_2 + 0.080.X_3 + e$$

Persamaan diatas untuk memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial atau sendiri-sendiri, dari persamaan yang kita peroleh diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a) Nilai *constant* adalah 21.811 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja (nilai X_1 , X_2 dan X_3 adalah 0) maka kinerja guru pada SMA Frater Makassar adalah sebesar 21.811.
- b) Nilai koefisien kualifikasi pendidikan adalah 0.540, artinya jika variabel kualifikasi pendidikan (X_1) meningkat 1% dengan asumsi variabel pengalaman kerja (X_2), disiplin kerja (X_3) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kinerja guru pada SMA Frater meningkat sebesar 54.%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kualifikasi pendidikan yang diterapkan berkontribusi positif bagi kinerja guru, sehingga semakin baik kualifikasi pendidikan guru maka akan semakin meningkat pula kinerja guru pada SMA Frater Makassar.
- c) Nilai koefisien pengalaman kerja adalah sebesar 0.166, artinya jika variabel pengalaman kerja (X_2) meningkat 1% dengan asumsi variabel kualifikasi pendidikan (X_1), disiplin kerja (X_3) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kinerja guru pada SMA Frater meningkat sebesar 16.6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki guru berkontribusi positif bagi kinerja guru, sehingga semakin baik pengalaman kerja yang dimiliki setiap guru maka akan semakin meningkat pula kinerja guru pada SMA Frater Makassar.
- d) Nilai koefisien disiplin kerja adalah sebesar 0.080, artinya jika variabel disiplin kerja (X_3)

meningkat 1% dengan asumsi variabel kualifikasi pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kinerja guru pada SMA Frater meningkat sebesar 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki guru berkontribusi positif bagi kinerja guru, sehingga semakin baik disiplin kerja yang dimiliki setiap guru maka semakin baik pula kinerja guru pada SMA Frater Makassar.

2) Uji T-Parsial

Tabel. 10 Uji-T Parsial

Variabel	Nilai T-Hitung	Nilai Sig-Hitung
Kinerja Guru	1.301	.201
Kualifikasi Pendidikan	3.067	.004
Pengalaman Kerja	1.453	.155
Disiplin Kerja	.637	.528

Sumber: Hasil olah data SPSS.21 Tabel *Coefficients^a*

Berdasarkan hasil output SPSS.21 diatas diketahui bahwa nilai T-tabel untuk variabel kualifikasi pendidikan (X_1) nilai T-hitung **3.067** > nilai T-tabel yaitu **2.0261** maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualifikasi pendidikan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Untuk variabel pengalaman kerja (X_2) nilai T-hitung **1.453** < nilai T-tabel yaitu **2.0261** maka dapat disimpulkan

bahwa variabel pengalaman kerja (X_2) secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Dan untuk variabel disiplin kerja (X_3) nilai T-hitung **0.637** < nilai T-tabel yaitu **2.0261** maka dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y).

Berdasarkan data diatas maka dapat kita simpulkan bahwa kualifikasi pendidikan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Sedangkan untuk variabel (X_2) dan (X_3) secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y), yang dapat diketahui dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel pada output SPSS.21 hasil Uji-T.

3) Uji-F

Tabel. 11 Uji-F (ANOVA^a)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	91.070	3	30.357	5.251	.004^b
Residual	213.906	37	5.781		
Total	304.976	40			

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

b. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA, KUALIFIKASI PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA

Berdasarkan output SPSS.21 diketahui bahwa nilai Sig. yaitu **0.04** < dari nilai probabilitas **0.05**, maka

berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) dan Pengalaman Kerja (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Dasar pengambilan keputusan Uji-F juga dapat dilakukan berdasarkan nilai F-hitung dan nilai F-tabel. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014: 154), jika nilai F-hitung > F-tabel maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Diketahui nilai F-tabel sebesar **2.85**, karena nilai F-hitung **5.251** > F-tabel **2.85** maka dapat disimpulkan bahwa Kualifikasi Pendidikan (X_1) Pengalaman Kerja (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

4) Uji Delta Koefisien Determinasi

Tabel. 12 Uji Delta Koefisien Determinasi

Nilai R	Nilai R-Square	Nilai Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
.546 ^a	.299	.242	2.404

Sumber: Hasil olah data SPSS.21
Tabel *Model Summary*^b

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat adalah dengan melihat pada tabel uji

delta koefisien determinasi, yaitu nilai kolom *Adjusted R-Square*, diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar **0.242**, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah **24.4%** ($0.242 \times 100 = 24.4$).

Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar **24.2%** sisanya **75.8%** dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman diketahui bahwa nilai korelasi antara kualifikasi pendidikan dengan kinerja guru adalah 0.739**. Jika melihat tabel interpretasi korelasi milik Sugiyono (2014), maka nilai 0.739** tersebut berada pada kategori memiliki tingkat hubungan yang kuat, karena koefisien variabel kualifikasi pendidikan berada pada interval 0,60–0,799. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel kualifikasi pendidikan dengan kinerja guru, tanda positif bermakna, bahwa hubungan keduanya bersifat berbanding lurus, artinya jika variabel kualifikasi pendidikan meningkat atau naik maka variabel kinerja guru juga ikut meningkat atau naik.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan pendapat milik Sudarwan Danim yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah tingkat

pendidikan tenaga pengajar (guru), sebab kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin baik dan tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga besar kemungkinan kinerja akan jauh lebih baik karena dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya.

Fakta yang terjadi adalah banyak guru yang telah mendekati usia pensiun, sehingga tidak dapat melaksanakan tugas dengan maksimal. Selain faktor usia, faktor lingkungan pun ikut mempengaruhi. Kepala sekolah di suatu lembaga berperan penting untuk mendorong jajaran guru agar terus meningkatkan kompetensinya. Sebab, tingkat pendidikan yang dimiliki harus terus didukung dengan aktif mengikuti seminar-seminar pendidikan, diklat, dan kursus-kursus singkat.

Hal ini juga untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Guru dituntut untuk mampu mengoperasikan berbagai macam teknologi pendidikan yang berkaitan dengan media pembelajaran agar ilmu yang guru dapatkan ketika dibangku kuliah dapat berkembang. Tingkat keilmuan guru yang meningkat secara signifikan mampu meningkatkan kinerja guru tersebut.

Hasil uji korelasi spearman untuk variabel pengalaman kerja terhadap kinerja guru adalah 0.655**. Jika melihat tabel interpretasi korelasi milik Sugiyono (2014), maka nilai 0.655** tersebut berada pada kategori memiliki tingkat hubungan yang kuat, karena koefisien variabel

pengalaman kerja berada pada interval 0,60–0,799. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan kinerja guru, tanda positif bermakna, bahwa hubungan keduanya bersifat berbanding lurus, artinya jika variabel pengalaman kerja meningkat atau naik maka variabel kinerja guru juga ikut meningkat atau naik.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh pendapat Nawawi yang dikutip oleh Didin, menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat mempengaruhi kinerja guru, yang menyatakan bahwa berbagai pengalaman masa lalu akan sangat berguna dalam mendukung pengetahuan yang dimiliki bilamana seorang pimpinan atau manajer pendidikan menghadapi masalah-masalah baru. Melalui pengalaman kerja yang cukup panjang bagi seorang pimpinan diharapkan dapat menjadi seorang dosen yang sukses dalam mengelola lembaga pendidikan yang dinaunginya (Didin, 2012: 21).

Uji korelasi spearman untuk variabel disiplin kerja terhadap kinerja guru adalah 0.757. Jika melihat tabel interpretasi korelasi milik Sugiyono (2014), maka nilai 0.757** tersebut berada pada kategori memiliki tingkat hubungan yang kuat, karena koefisien variabel pengalaman kerja berada pada interval 0,60–0,799. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara disiplin kerja dengan kinerja guru, tanda positif bermakna, bahwa hubungan keduanya bersifat berbanding lurus, artinya jika variabel disiplin kerja meningkat atau naik maka variabel kinerja guru juga ikut meningkat atau naik.

Hasil penelitian yang diperoleh juga diperkuat oleh pendapat dari Kasmir bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin kerja, sebab seorang guru yang memiliki disiplin kerja yang baik, pasti akan berusaha dengan sungguh-sungguh saat melaksanakan pekerjaannya. Segala pekerjaan dan tugas yang diberikan kepadanya akan dilaksanakan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah diperintakan kepadanya.

2. Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja Secara Parsial Terhadap Kinerja Guru.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah diasumsikan bahwa terdapat pengaruh antara Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja Secara Parsial Terhadap Kinerja Guru.

Pertama adalah untuk membuktikan bahwa Variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1) adalah sebesar **54%** terhadap Kinerja Guru (Y) SMA Frater Makassar.

Hasil tersebut memberikan kita pemahaman bahwa kualifikasi pendidikan dapat berdampak positif terhadap kinerja guru, hal ini terbukti dari indikator pendidikan formal, informal dan non formal yang telah dilakukan oleh guru SMA Frater Makassar. Mayoritas guru berasumsi bahwa kualifikasi pendidikan dapat

menunjang kinerja guru SMA Frater, guru-guru yang berperan sebagai tenaga pendidik memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan aturan yang ada, tidak hanya itu tenaga pendidik selalu berusaha mengikuti setiap pelatihan yang ada demi meningkatkan kemampuannya dalam memberikan pembelajaran kepada murid-murid SMA Frater Makassar. Tidak hanya itu saja bentuk kerja sama dan hubungan yang ada diantara guru-guru SMA Frater juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, jika kerja sama tercipta dengan baik para guru dapat saling membantu untuk menghadapi masalah yang ada dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam memberikan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru pada SMA Frater Makassar, semakin tinggi kualifikasi pendidikan guru maka kinerja guru juga akan ikut meningkat.

Kedua adalah untuk membuktikan bahwa Variabel Pengalaman Kerja (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel Pengalaman Kerja (X_2) adalah sebesar **16.6%** terhadap Kinerja Guru (Y) SMA Frater Makassar.

Hasil tersebut memberikan kita gambaran bahwa pengalaman kerja memberikan dampak positif untuk kinerja guru hal ini dapat dilihat dari indikator dari pendidikan dan latihan yang diperoleh guru, masa

mengajar atau lama mengajar serta kesempatan kerja yang dimiliki guru SMA Frater. Bagi guru pengalaman kerja merupakan hal penting yang dimiliki setiap guru, sebab dengan pengalaman kerja yang memadai maka seorang guru mampu memberikan hasil yang lebih maksimal atau kinerja yang lebih baik.

Seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang tinggi, totalitas dalam bekerja, meningkatkan keahliannya dalam mengajar dan menyukai tantangan. Melalui pengalaman kerja seorang guru jauh lebih pandai mengambil keputusan saat menghadapi sebuah masalah dibandingkan dengan guru yang memiliki pengalaman kerja yang kurang.

Pengalaman kerja merupakan suatu bagian yang penting dalam proses pengembangan keahlian seseorang. Tetapi hal tersebut juga tergantung pada pendidikan serta latihan. Pengalaman serta latihan ini akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman kerja tersebut seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga akhirnya dia akan memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Melalui pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh guru, maka guru akan lebih mudah dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru pada SMA Frater Makassar, semakin tinggi pengalaman kerja maka kinerja guru juga akan ikut meningkat. Namun pada lokasi penelitian di SMA Frater

Makassar variabel pengalaman kerja berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru, ini terjadi dimungkinkan karena sebagian guru merasa jenuh dengan pekerjaannya.

Ketiga adalah untuk membuktikan bahwa variabel Disiplin Kerja (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel Disiplin Kerja (X_3) adalah sebesar **8%** terhadap Kinerja Guru (Y) SMA Frater Makassar.

Hasil tersebut memberikan kita pemahaman bahwa disiplin kerja memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator disiplin kerja yaitu teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, ketegasan dan hubungan kemanusiaan yang berada pada kategori sangat baik. Pada SMA Frater Makassar para guru menganggap bahwa ia memiliki sosok sikap teladan pimpinan yang baik sehingga hal tersebut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerjanya, sebab para guru menjadi lebih termotivasi karena melihat sosok pimpinan yang baik, tidak hanya itu bentuk balas jasa yang diterima guru dianggap cukup dan mampu memenuhi kebutuhan para guru, apa yang telah dilakukan atau dikerjakan dianggap sesuai dengan balas jasa yang diterima.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru, sebab seseorang yang memiliki disiplin kerja yang baik akan selalu berusaha melaksanakan setiap

pekerjaannya berdasarkan aturan yang telah ada.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. Disiplin kerja merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Disiplin kerja guru merupakan sikap pengendalian diri seorang guru yang bersedia menaati aturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis dilingkungan sekolah dan bersedia menerima sanksi apabila melakukan kesalahan.

Pembentukan tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan yang diharapkan dapat menggunakan kedisiplinan. Seorang guru yang memiliki kesadaran kedisiplinan tinggi maka ia telah sadar akan tanggung jawab terhadap pekerjaan sehingga akan terwujud efisiensi dan efektifitas kerja yang berujung pada tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan disiplin jika dilakukan secara benar dan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku guru. Hal ini akan mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Disiplin kerja merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru, karena kedisiplinan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru.

Namun pada lokasi penelitian SMA Frater Makassar variabel disiplin kerja berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja

guru. Oleh sebab itu disarankan agar sikap tegas kepala sekolah ditingkatkan lagi sehingga guru-guru akan lebih termotivasi dan menjadi lebih disiplin.

3. Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja Secara Simultan atau Bersama-sama Terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui olah data SPSS, diperoleh output pada uji-f yaitu nilai F-tabel untuk $N=41$ sebesar **2.85**, karena nilai F-hitung **5.251** > F-tabel **2.85** maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualifikasi Pendidikan (X_1), Pengalaman Kerja (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Hasil olah data pada tabel Model Summary menunjukkan bahwa pada kolom Adjusted R Square, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar **0.242**, yang berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru adalah **24.2%**. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar **24.2%** sisanya **75.8%** dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan disiplin kerja yang baik. tindakan disiplin jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku guru. Penerapan

disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian yang baik.

Pengalaman kerja seorang guru juga dapat mempengaruhi kinerja guru, dengan pengalaman kerja yang baik seorang guru mampu mengambil keputusan yang tepat jika dihadapkan pada situasi tertentu, tidak hanya itu pengalaman juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada murid-murid.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah bahwa kualifikasi pendidikan juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, kesesuaian kompetensi dan jenjang pendidikan yang dimiliki sangat penting untuk menunjang pekerjaan seorang guru, sebab jika seorang guru diberikan tugas yang sesuai dengan keahliannya maka ia akan mampu menjelaskan dengan baik karena telah memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tersebut.

Senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Ahmad Barizi (2009: 142) yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang dapat mempengaruhi profesionalisme seorang guru dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Sedangkan Menurut (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja baik hasil ataupun perilaku kinerja adalah disiplin kerja. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja

berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kualifikasi pendidikan pada SMA Frater Makassar yang diukur berdasarkan indikator pendidikan formal, informal dan non formal berada pada kategori baik dengan pencapaian presentase sebesar 86.951%.
2. Variabel pengalaman kerja pada SMA Frater Makassar yang diukur berdasarkan indikator pendidikan dan pelatihan, masa mengajar atau lama mengajar serta kesempatan kerja berada pada kategori cukup baik dengan pencapaian presentase sebesar 67.357%.
3. Variabel disiplin kerja pada SMA Frater Makassar yang diukur berdasarkan indikator teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, ketegasan, dan hubungan atau kemanusiaan berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian presentase sebesar 87.956%.
4. Variabel kinerja guru pada SMA Frater Makassar yang diukur berdasarkan indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta kemampuan bekerja sama berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian presentase sebesar 89.3%.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kualifikasi pendidikan terhadap

kinerja guru SMA Frater Makassar, besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kualifikasi pendidikan terhadap kinerja guru adalah 54%, sedangkan untuk hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan kualifikasi pendidikan terhadap kinerja guru berada tingkat kategori kuat dengan nilai- r 0.739** karena koefisien variabel kualifikasi pendidikan berada pada interval 0,60–0,799. Artinya apabila variabel kualifikasi pendidikan mengalami peningkatan yang baik maka variabel kinerja guru pada SMA Frater Makassar juga akan ikut mengalami peningkatan.

6. Terdapat pengaruh positif tapi tidak signifikan secara parsial antara pengalaman kerja terhadap kinerja guru SMA Frater Makassar, besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel pengalaman kerja terhadap kinerja guru adalah 16.1%, sedangkan untuk hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan pengalaman kerja terhadap kinerja guru berada pada tingkat kategori kuat, dengan nilai- r 0.655**. karena koefisien variabel kualifikasi pendidikan berada pada interval 0,60–0,799. Artinya apabila variabel pengalaman kerja mengalami peningkatan yang baik maka variabel kinerja guru pada SMA Frater Makassar juga akan ikut mengalami peningkatan.
7. Terdapat pengaruh positif tapi tidak signifikan secara parsial antara disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Frater Makassar, besarnya pengaruh

yang diberikan oleh variabel pengalaman kerja terhadap kinerja guru adalah 8% sedangkan untuk hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan kualifikasi pendidikan terhadap kinerja guru berada pada tingkat kategori kuat, dengan nilai- r 0.757**. karena koefisien variabel kualifikasi pendidikan berada pada interval 0,60–0,799.

8. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja secara bersamaan atau simultan terhadap kinerja guru pada SMA Frater Makassar, besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh ketiga variabel tersebut adalah 24.2%. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 24.2% sisanya 75.8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini. Artinya jika kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja secara bersamaan ditingkatkan, maka kinerja guru pada SMA Frater Makassar akan meningkat sebesar 24.2%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Faktor kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, oleh sebab itu disarankan

kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, aktif mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh dan selalu disiplin dalam bekerja.

2. Peningkatan kinerja guru perlu didukung oleh motivasi dari pengawas agar guru dapat menerapkan pengetahuan dan ilmu yang dikuasai dengan baik sehingga dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik dan professional.
3. Penelitian ini memberikan informasi bahwa kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Untuk itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru terlepas dari tiga faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2017. Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. , Inferensi, dan NonParametrik. Jakarta: KENCANA.
- Andi Supangat. 2007. STATISTIKA: Dalam kajian Deskriptif
- Arif Yusuf Hamali. 2018. Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: CAPS.

- Arnianti. 2018. Analisis Pendidikan Informal Keluarga Petani Jagung Kaitannya Dengan Keinginan Menyekolahkan Anak. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Bintoro, Daryanto. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Iqbal Hasan. Edisi kedua. Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2014. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Matturungan, Nur Hasbullah., Kurniawati, Ria & Sukmawati, Anggraini. 2016. Pengaruh *Learning Organization*, Kualifikasi Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan di Balai Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian (BBSDLP) Bogor Khususnya di Bidang Pelayanan Publik. *Jurnal Aplikasi Manajemen Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, 14(2), ISSN: 1693-5241, 267-271.
- Ningrum, Epon, 2001. *Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2016. Kinerja Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sutirna & Samsudin, Asep. 2015. Landasan Kependidikan (Teori dan Praktik). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta:

Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

Program Pascasarjana
Universitas Negeri
Makassar.

- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM: Jakarta.
- Gunawan, Iba & Riza, Muhamad. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada PT. Indonesia Power Unit Pembangkit Surabaya Cilegon). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, 2(1), ISSN: 2622-7037, 47-56.
- Hadiati, Eti. 2018. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru MTs Se-Kota Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8 (1), ISSN: 2580-2453, 50-65.
- Hasibuan. Edisi revisi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Pujiyanti & Isroah. 2012. Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Ciamis. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 184-207.
- Reski. 2016. Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Guru di SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar:
- Rofi, Ahmad Nur. 2012. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Raya Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang*, 3(1), 1-21.
- Sinambela Poltak Lijan. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia: membangun tim kerja yang solid olid untuk meningkatkan kinerja*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Sinambela Poltak Lijan. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia: membangun tim kerja yang solid olid untuk meningkatkan kinerja*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Siregar, Fauziyah Novia Khoirunnisa & Thomas, Partono. 2015. Pengaruh Disiplin Kerja dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), ISSN: 2252-6544, 172-177.
- Sutrisno Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Kencana.
- Sutrisno Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta. Prenada Media Group.

Sujana , Nana, 1998. *Dasar – Dasar
Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: Sinar Baru
Algesindo.

Suyatno.(2008). *Panduan Sertifikasi
Guru*. Jakarta: Indeks.

Wahid Sulaiman. (2005). Statistik
Non Parametrik Contoh
Kasus dan Pemecahannya
dengan SPSS. Yogyakarta:
ANDI OFFSET.